ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN DRIVER GO-JEK DI KOTA BANDAR LAMPUNG

(Skripsi)

Oleh

Robby Fawwaz Kurniawan
NPM 1716011079

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN DRIVER GO-JEK DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Robby Fawwaz Kurniawan

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI

Pada

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

Analysis of Factors Affecting Go-Jek Driver Income in Bandar Lampung City

ABSTRACT

By

Robby Fawwaz Kurniawan

This study aims to analyze the effect of age, working hours, experience and motivation on the income of Gojek drivers in Bandar Lampung City. The data used in this study uses primary data obtained from questionnaire data distributed to Go-Jek motorbike drivers who have a working period of more than 6 months. The sample used in this study was 100 respondents. The sampling used by the author is Non Probability Sampling with the Purposive Sampling method. The test of this research uses validity test and reliability test, while the analysis tool uses multiple linear analysis test and hypothesis test using t test. The results showed that the age variable partially had no effect on driver income, while the variables of working hours, experience and motivation have a positive and significant effect on the driver's income. The results of the study simultaneously show that all existing independent variables, namely age, working hours, experience and motivation affect the income of Gojek drivers in Bandar Lampung City.

Keywords: Income, Age, Hours of Work, Experience, Motivation

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Go-Jek Di Kota Bandar Lampung

ABSTRAK

Oleh

Robby Fawwaz Kurniawan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh usia, jam kerja, pengalaman dan motivasi terhadap pendapatan driver Gojek di Kota Bandar Lampung. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari data kuesioner yang disebar kepada Driver Go-Jek sepeda motor yang mempunyai masa kerja lebih dari 6 bulan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden. Penarikan sampel yang digunakan penulis adalah *Non Probability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. Pengujian penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas sedangkan untuk alat analisisnya menggunakan uji analisis linier berganda serta uji hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel usia secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan driver, sedangkan variabel jam kerja, pengalaman dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan driver. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yang ada yaitu usia, jam kerja, pengalaman dan motivasi berpengaruh terhadap pendapatan driver Gojek di Kota Bandar Lampung.

Kata Kunci: Pendapatan, Usia, Jam Kerja, Pengalaman, Motivasi

Judul Skripsi	:	**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN DRIVER GO-JEK DI KOTA BANDAR LAMPUNG**
Nama Mahasiswa	:	Robby Fawwaz Kurniawan
Nomor Pokok Mahasiswa	:	**1716011079**
Jurusan	:	**Sosiologi**
Fakultas	:	**Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dra. Yuni Ratna Sari, M.Si.
NIP 19690626 199303 2 002

2. Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.
NIP 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Yuni Ratna Sari, M.Si.**

Penguji Utama : **Drs. Pairul Syah, M.H.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **16 November 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari komisi pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 20 Desember 2022
Yang Membuat Pernyataan,

Robby Fawwaz Kurniawan
NPM. 1716011079

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Robby Fawwaz Kurniawan, yang dilahirkan di Bandar Lampung, 28 Februari 1998. Penulis merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Burhanuddin Yunus dan Ibu Chandra Leka. Pendidikan dasar ditempuh di SD Negeri 1 Beringin Raya, Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2010. Selanjutnya sekolah menengah pertama ditempuh di SMP Negeri 14 Bandar Lampung yang lulus pada tahun 2013 dan sekolah menengah atas ditempu di SMA Negeri 7 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi tahun 2017 pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti kegiatan perkuliahan. Pada awal tahun 2020 penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 1 (satu) di Desa Negri Ratu, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat. Kemudian, penulis telah menyelesaikan Praktek Kerja Lapang (PKL) di BRI Insurance Kota Bandar Lampung pada pertengahan tahun 2020.

MOTTO

“Satu-satunya kebijaksanaan sejati adalah bahwa anda tidak mengetahui apa-apa”
(Socrates)

“Orang yang paling sempurna bukanlah orang dengan otak sempurna,melainkan orang yang dapat mempergunakan sebaik-baiknya dari bagian otaknya yang kurang sempurna”
(Aristoteles)

“Hidup adalah seperti kita menanam, apabila kita menanamkan kebaikan maka hasil yang kita dapatkan adalah kebaikan,apabila kita menanamkan keburukan maka hasil yang kita dapatkan adalah keburukan”
(Robby Fawwaz Kurniawan)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap segala puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas berkah rahmat dan hidayahnya, dengan ketulusan dan kerendahan hati serta semangat, dan jerih payah. Saya dapat menyelesaikan sebuah karya sederhana dengan penuh perjuangan ini.

Ku persembahkan skripsi ini dengan sangat tulus dan ikhlas untuk kedua Orang Tuaku, yaitu Papah Burhanuddin Yunus dan Mamah Chandra Leka ku tercinta dan terkasih. Ku ucapkan terimakasih atas semua doa serta seluruh usaha yang tiada henti-hentinya engkau berikan kepada ku demi keberhasilan ini.

Ku persembahkan skripsi ini kepada Kakak-kakak ku, yang selalu memberikan seluruh dukungan baik fisik, mental, maupun materil. Serta kasih sayang, yang selalu kalian berikan kepadaku, baik dalam keadaan susah maupun senang.
Para guru serta dosen yang telah membimbing ku sedari kecil hingga kini. Terimakasih atas ilmu yang telah kalian berikan, semoga Allah Ta'ala membalas seluruh kebaikan dan menjadikan amal jariyah hingga akhir nanti. Aamiin.
Almamater tercinta Universitas Lampung

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirahmanirrahim,

Alhamdulillahhirobil alamin. Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada baginda besar Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam yang telah menunjukkan jalan kebenaran serta terang-benderang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Go-Jek Di Kota Bandar Lampung''** sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari selesainya skripsi ini tidak terlepas dari partisipasi, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Ibu Dra. Yuni Ratna Sari, M.Si selaku Dosen Ketua atau pembimbing utama dan selaku dosen Pembimbing Akademik . Terimakasih telah meluangkan waktu, memberikan kritik dan saran serta nasihat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
3. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si selaku Dosen Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosioal dan Ilmu Politik
4. Bapak Damar Wibisono, S. Sos, M.A selaku Sekertaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Pairul Syah, M.H selaku Dosen Penguji Utama Skripsi. Terimakasih telah memberikan ilmu, nasihat, arahan, kritik dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.

6. Seluruh dosen pengajar Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua ilmu yang sudah diberikan selama proses masa perkuliahan.
7. Para staff dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Terimakasih telah membantu dalam proses akademis, administrasi, dan kemahasiswaaan selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku terkasih, Papah dan Mamah, terima kasih atas semua dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Khususnya kepada Mamah penulis, terima kasih banyak.
9. Untuk kakakku (Intan Kemala Sari, Bobby Faiz Kurniawan), Terimakasih atas seluruh dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Baik dukungan secara moril atau materil sejak penulis mengawali perkuliahan hingga selesai.
10. Untuk seluruh saudara ponakan, dan sepupuku yang tergabung dalam keluarga "Rozali". Terima kasih atas seluruh dukungan berupa semangat, keceriaan, dan kebahagiaan yang kalian semua berikan.
11. Untuk teman-teman seperjuangan masa kuliah, yang tergabung dalam Keluarga Padepokan Singo Mas yang selalu menemani penulis, walaupun geblek kabeh tetapi dapat selalu ada dalam setiap suka dan duka, senantiasa memberikan masukan, pengetahuan serta pelajaran selama masa kuliah sampai saat ini. (Bule, Ladur, Udin, Pulung, Etim, Cah Gisting, Lasso, Kacoy, Ghazay, Ijum, Akang, Galeh, Ripan Prabs, Goni, Coco, dan Koh Affuk).
12. Untuk Ama Budi, Terimakasih telah memberikan dukungan dan support selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
13. Untuk teman-teman seperjuangan masa kuliah, yang ada di dalam grup "Keluarga Udin". Brenda, Ami, Day, Ijah, Ayu, Ghina. Terimakasih telah memberikan kebahagiaan selama penulis melaksanakan perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

14. Untuk teman-teman seperjuangan masa kuliah, Sosiologi17 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas setiap pengalaman selama proses perkuliahan.
15. Untuk teman-teman rumah yang tergabung dalam grup Rozali is never Die. (Pais, Bardil,Ka piki, Om Agus, Bang Rangga). Terima kasih atas segala dukungan, kebahagiaan, keceriaan, dan keanehan yang telah kalian berikan kepada penulis mulai dari masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.
16. Untuk teman-teman seperjuangan KKN di Desa Negri Ratu, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat. (Cyan,Aji,Nanda,Amirah,Adit,Nida). Terima kasih atas segala pelajaran dan pengalaman selama KKN yang sangat luar biasa.
17. Untuk induk semang selama penulis melaksanakan KKN di Desa Negri Ratu, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat. (Ibu Sheva, Pak Peratin ,Om dari ayah piko, dan seluruh Karang Taruna). Terima kasih atas pengalaman, pelajaran, dan keceriaan yang telah kalian berikan selama penulis melaksanakan program KKN pada periode 1 (satu) tahun 2020.
18. Untuk seluruh informan yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, terima kasih banyak atas waktu dan kesempatan yang sangat luar biasa ini.
19. *"Dengar, Lihat, Pahami".*

Bandar Lampung, 16 November 2022

Penulis

Robby Fawwaz Kurniawan

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN ABSTRACT ..... **ii**
HALAMAN ABSTRAK ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **vi**
HALAMAN RIWAYAT HIDUP ..... **vii**
HALAMAN MOTTO ..... **viii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **ix**
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **12**
A. Tinjauan Tentang Pendapatan 12
B. Ojek Online 14
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Ojek Online . 16
D. Usia 17
E. Jam Kerja 19
F. Pengalaman 21
G. Motivasi 25
H. Penelitian Terdahulu 31
I. Hubungan Antar Variabel 33
J. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis 36

BAB III METODE PENELITIAN **37**
A. Jenis dan Desain Penelitian 37
B. Populasi dan Sampel Penelitian 37
C. Metode Pengumpulan Data 39
D. Definisi Operasional Variabel 40
E. Metode Analisis Data 44
1. Statistik Deskriptif 45
2. Uji Validitas dan Reliabilitas 45
3. Uji Asumsi Klasik 46
4. Analisis Regresi Liniear Berganda 48
F. Pengujian Hipotesis 48

BAB IV GAMBARAN UMUM 51
A. Sejarah Gojek 51
B. Visi Dan Misi Perusahaan Gojek 52
C. Fitur Layanan Gojek 53

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 58
A. Karakteristik Responden Penelitian 58
B. Deskripsi Data Variabel 62
C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas 81
D. Hasil Uji Asumsi Klasik 82
E. Regresi Linear Berganda 85
F. Hasil Uji Hipotesis 86
G. Pembahasan 90

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 95
A. Kesimpulan 95
B. Saran 96

DAFTAR PUSTAKA 98
LAMPIRAN 102

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 1.1 Perkembangan Mitra Driver PT GO-JEK -JEK regional Bandar Lampung Khusus ojek online 5
Tabel 2. 1. Rangkuman Penelitian Terdahulu 31
Tabel 3. 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian 42
Tabel 3. 2. Kriteria Penilaian Variabel 44
Tabel 5. 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 58
Tabel 5. 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 59
Tabel 5. 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Menjadi Driver Gojek 60
Tabel 5. 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Alasan Menjadi Driver Gojek 60
Tabel 5. 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan per Bulan 61
Tabel 5. 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Hari Kerja 61
Tabel 5. 7.Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Jam Kerja 62
Tabel 5. 8. Deskripsi Variabel Pendapatan 63
Tabel 5. 9. Kategori Variabel Pendapatan 63
Tabel 5. 10. Deskripsi Variabel Usia 64
Tabel 5. 11. Deskripsi Variabel Jam Kerja 65
Tabel 5. 12. Kategori Variabel Jam Kerja 65
Tabel 5. 13. Cukup Lama Bekerja Sebagai Driver Gojek 66
Tabel 5. 14. Sudah Mengenal Lingkungan Kerja dengan Baik 67
Tabel 5. 15. Pengetahuan Dimiliki Membantu Dalam Melakukan Pekerjaan 67
Tabel 5. 16. Mengetahui Jalan-Jalan Pintas di Kota Bandar Lampung 68
Tabel 5. 17. Mengetahui Rush Hour (jam sibuk) 68
Tabel 5. 18. Ketrampilan Sesuai dengan Bidang Pekerjaan 69
Tabel 5. 19. Menguasai Pekerjaan yang Telah Diberikan 69
Tabel 5. 20. Menguasai Peralatan Kerja 70
Tabel 5. 21. Memiliki Holder (tempat menaruh handphone di motor) 71
Tabel 5. 22. Memiliki Powerbank Yang Mendukung Pekerjaan 71
Tabel 5. 23. Rekapitulasi Penilaian Responden atas Variabel Pengalaman 72
Tabel 5. 24. Bekerja sebagai driver merupakan Cara Meningkatkan Pendapatan 73
Tabel 5. 25. Upah Sesuai Dengan Pekerjaan 74
Tabel 5. 26. Sangat Senang Menerima Pujian dari Costumer 74
Tabel 5. 27. Pemberian Rating yang tinggi dari Costumer 75
Tabel 5. 28. Penghasilan Sebagai driver mampu Memenuhi Kebutuhan 76
Tabel 5. 29. Memiliki Tanggungan Yang Harus Dipenuhi 76
Tabel 5. 30. Hubungan dengan Koordinator terjalin dengan Baik 77

Tabel Halaman

Tabel 5. 31. Memiliki hubungan yang baik Sesama Rekan Driver Gojek..... 77
Tabel 5. 32. Merasa Aman Dalam Melaksanakan Pekerjaan..... 78
Tabel 5. 33. Lingkungan Kerja sebagai Driver Gojek Aman dan Nyaman..... 79
Tabel 5. 34. Rekapitulasi Penilaian Responden atas Variabel Motivasi Kerja..... 80
Tabel 5. 35. Hasil Uji Validitas..... 81
Tabel 5. 36. Hasil Uji Reliabilitas..... 82
Tabel 5. 37. Hasil Uji Normalitas..... 83
Tabel 5. 38. Hasil Uji Multikolinearitas..... 83
Tabel 5. 39. Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 84
Tabel 5. 40. Hasil Uji Regresi Linear Berganda..... 85
Tabel 5. 41. Hasil Uji Parsial..... 87
Tabel 5. 42. Hasil Uji Simultan..... 89
Tabel 5. 43. Hasil Uji Koefisien Determinasi (**R^2**)..... 89

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran 36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini transportasi merupakan hal yang penting untuk semua kalangan masyarakat untuk memperlancar kegiatannya. Transportasi menjadi media vital atas perkembangan manusia dan dunia, baik dalam pemerataan penduduk, pembangunan ekonomi, serta pertumbuhan industri. Kemajuan teknologi, komunikasi dan informasi pada masa ini mendorong masyarakat untuk berkembang, baik dari sisi sosial maupun non sosial. Terkhusus pada jasa transportasi. Pada saat ini masyarakat dipenuhi oleh mobilitas yang tinggi sehingga mereka membutuhkan jasa transportasi yang cepat, aman, dan nyaman. Kebutuhan akan sarana transportasi terus meningkat seiring dengan semakin banyaknya kebutuhan pengiriman barang dan perpindahan manusia itu sendiri.

Dewasa ini, bidang transportasi di Indonesia sedang digencarkan dengan munculnya transportasi berbasis aplikasi atau biasa disebut dengan transportasi *online*. Transportasi *online* merupakan transportasi yang memanfaatkan aplikasi sebagai media pemesanan untuk memudahkan konsumen dalam hal pemenuhan kebutuhan transportasi (Hardianti, 2016). Seiring dengan semakin majunya teknologi, maka media transportasipun seakan tidak mau mensia-siakan

perkembangan teknologi yang ada, dan pada era sekarang ini banyak ditemukan sarana transportasi berbasis online, salah satunya adalah Gojek.

Pertumbuhan jumlah pengemudi Gojek terus bertambah dari tahun hingga ke tahun. Aplikasi Gojek pertama kali diluncurkan pada Januari 2015 untuk para pelanggan di Indonesia, dan sejak itu, telah berkembang menjadi *platform mobile on-demand* terbesar di Asia Tenggara. Jumlah pengguna aktif bulanan Gojek di Indonesia merupakan yang terbesar dibandingkan dengan aplikasi *on demand* lainnya. Laporan Statista mencatat bahwa jumlah pengguna aktif bulanan (*monthly active user/MAU*) perusahaan ride hailing Gojek per November 2019 paling banyak dari Indonesia. Jumlahnya yakni sebesar 29,2 juta pengguna. Posisi selanjutnya, yakni Vietnam dengan jumlah MAU 4,3 juta pengguna. Kemudian Thailand dan Singapura masing-masing sebesar 2 juta dan 800 ribu pengguna (databoks.katadata.co.id).

Kemudahan yang ditawarkan oleh PT. GO-JEK Indonesia dalam memenuhi kebutuhan transportasi memberikan dampak yang signifikan di beberapa wilayah di Indonesia. Beberapa efek positif yang diberikan GO-JEK pada masyarakat adalah biaya transportasi yang cenderung hemat, efisiensi waktu perjalanan, pemesanan yang mudah dan praktis, keamanan yang terjaga saat menjadi penumpang, dan mendapat pelayanan yang sopan. Efek positif tersebut sangat diapresiasi oleh masyarakat, bahkan dalam kesempatan saat di wawancara oleh stasiun televisi, Presiden Republik Indonesia mendukung GO-JEK untuk

beroperasi dan memberikan manfaat bagi pengguna aplikasi tersebut (https://www.tribunnews.com).

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Propinsi Lampung. Oleh karena itu, selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung. Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antar pulau Sumatera dan pulau Jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri dan pariwisata, dengan kepadatan penduduk mencapai 1.051.500 jiwa pada semester 1 tahun 2020 yang tersebar di seluruh kecamatan. Ditambah lagi jumlah pendatang setiap tahunnya meningkat, tercatat sedikitnya sebanyak 1.320 jiwa dan kebanyakan adalah mahasiswa sedangkan hanya 12 persen diantaranya adalah sebagai pekerja. Data tersebut merupakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 dan diperkirakan masih banyak yang datang ke kota Bandar Lampung namun tidak melapor ke dinas terkait (BPS, kota Bandar Lampung, 2021). Dengan melihat jumlah penduduk dan pendatang di kota Bandar Lampung tersebut, tentu akan berpengaruh juga terhadap mobilitas penduduk di kota Bandar Lampung dan juga akan mempengaruhi penggunaan transportasi yang ada di kota Bandar Lampung.

Sejak enam tahun terakhir ini, masyarakat kota Bandar Lampung sudah dimanjakan dengan adanya angkutan sewa khusus berupa ojek dan taksi *online*. Dengan keberadaan taksi dan ojek *online* ini, jumlah kendaraan yang beroperasi sebagai

penyedia jasa transportasi menjadi semakin meningkat, hal ini seiring dengan jumlah pengguna yang terus berkembang. Menyadari pentingnya peranan sarana trasnportasi, maka sistem transportasi harus ditata secara terpadu dan mampu mewujudkan ketersediaan jasa transportasi yang tertib, nyaman, dan murah. Salah satu transportasi *online* yang berada di kota Bandar Lampung yaitu GO-JEK.

Tetapi setelah banyak orang mulai beralih menggunakan ojek online, para driver ojek konvensional mulai resah bahkan mengadakan demo. Selain itu kecemburuan sosial yang terjadi antar pengemudi ojek *online* dan ojek konvensional kerap mengakibatkan keduanya mengalami keributan. Seiring berjalannya waktu, dengan berbagai kesepakatan antara pihak ojek online, ojek konvensional, dan pemerintah Kota Bandar Lampung akhirnya ojek online beroperasi (Hasil wawancara, 2021).

Di Bandar Lampung sendiri, jasa ojek *online* yang jumlahnya lebih banyak dan juga banyak diminati masyarakat adalah GO-JEK, berdasarkan hasil wawancara dengan dengan Bapak Nugrah selaku Manajer Co-ordinator PT GO-JEK regional Bandar Lampung, jumlah Mitra Driver GO-JEK khusus ojek online setiap tahunnya terus bertambah, sampai dengan Tahun 2020 selalu terjadi peningkatan setiap tahunnya.

Berikut data perkembangan Mitra Driver PT GO-JEK regional Bandar Lampung khusus ojek online:

Tabel 1. 1 Perkembangan Mitra Driver PT GO-JEK -JEK regional Bandar Lampung Khusus ojek online

No	Tahun	Jumlah Mitra Driver Ojek Online
1	2016	358
2	2017	775
3	2018	1673
4	2019	2115
5	2020	2449

Sumber: Hasil wawancara, 2021

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Bapak Nugrah selaku Manajer Co-ordinator PT GO-JEK regional Bandar Lampung. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa minat masyarakat cukup besar untuk menjadi Driver Ojek *Online* terbukti dengan jumlah driver yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Meskipun setiap tahunnya terdapat dan banyak driver yang terkena suspend larangan bekerja karena melanggar peraturan, tapi jumlah tersebut tidak sebanding dengan jumlah driver yang mendaftar sebagai Mitra.

Terdapat beberapa layanan Gojek yang ada di kota Bandar Lampung seperti layanan antar jemput barang dalam kota (*Go-send*), jasa transportasi dengan menggunakan sepeda motor (*Go-Ride*), jasa transportasi dengan menggunakan mobil (*Go-Car*), jasa pemesanan makanan dan minuman (*Go-Food*) dan layanan pembayaran secara non tunai (*Go-Pay*). Bekerja sebagai *driver* ojek *online* dianggap mampu menjadi solusi untuk meningkatkan pendapatan ekonomi. Pekerjaan sebagai *driver* ojek *online* tidak terikat jam kerja layaknya di kantor merupakan daya tarik sendiri. Hingga kalangan mahasiswa yang mampu bekerja sebagai *driver* tanpa mengganggu waktu kuliahnya, agar bisa mendapatkan tambahan uang jajan.

Dengan kemudahan dan fleksibilitas kerja yang diberikan oleh PT GO-JEK dapat membantu *Driver* ojek *Online* dalam menambah pendapatannya. Semakin banyaknya orang yang tertarik menjadi *Driver* Ojek *Online* karena pendapatannya yang terbilang cukup menjanjikan bisa setara bahkan melampaui Upah Minimum Kabupaten/Kota atau UMK. Dilansir dari beberapa situs, terungkap bahwa pendapatan driver Gojek tentu tidak sama antara satu driver dengan driver lainnya, tapi rata-rata untuk jam kerja 10 jam bisa mendapatkan gaji atau penghasilan sekitar 4-5 juta sebulan hal ini diungkapkan salah seorang driver gojek pada 18 Desember 2017 (jumanto.com). Selain itu, pada Tahun 2018, menurut salah satu driver ojek online di Kota Bandar Lampung pendapatan per hari bisa mencapai Rp.200 ribu, jika diakumulasikan mendapatkan penghasilan sebesar 5 sampai 6 juta perbulan (filebelajara.com).

Penelitian ini bermaksud untuk melihat pengaruh kondisi sosial dari segi usia, jam kerja, dan pengalaman serta motivasi kerja terhadap pendapatan driver Gojek di Kota Bandar Lampung, khusus untuk driver sepeda motor (*Go-Ride*), dengan alasan bahwa driver sepeda motor bisa mencakup semua layanan yaitu *Go-send, Go-Food* dan *Go-Pay*.

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Semakin bertambahnya usia seseorang akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan dicapainya. Semakin dewasa usia seseorang maka keterampilan dalam bidang tertentu pada umumnya semakin meningkat, kekuatan fisik juga meningkat sehingga meningkatkan pendapatan yang diterimanya. Kondisi untuk melihat

tingkat produktivitas seseorang salah satunya adalah umur produktif. Umur produktif yaitu kisaran 15 sampai 60 tahun hal ini dapat menjelaskan bahwa individu lebih bisa bekerja maksimal sehingga pendapatan atau penghasilan yang diterima juga akan meningkat (Hasyim, 2017). Namun dalam berprofesi sebagai driver ojek *online* usia tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan asal memenuhi syarat batas usia dalam mengemudikan kendaraan sesuai dengan peraturan perundangan.

Selain usia yang mempengruhi pendapatan adalah jam kerja. Semakin tinggi jam kerja yang dilakukan driver ojek *Online* semakin besar peluang memperoleh pendapatan yang akan diterima driver ojek *Online*. Namun tak jarang ojek *Online bike* harus lembur sampai larut malam, hal ini diakibatkan poin yang belum mencapai target. Sulitnya mendapatkan poin membuat mereka memperpanjang jam kerja. Jadi, secara umum diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang dicurahkan berarti semakin produktif pekerjaan tersebut. Dengan semakin produktif orang mencurahkan jam kerja, itu berarti orang akan bekerja keras untuk memperoleh penghasilan. Dalam penerapannya di GO-JEK, terjadi ketimpangan antara jam kerja dengan pendapatan *driver* GO-JEK. Pada awal berdirinya PT GO-JEK di Bandar Lampung, para *driver* yang bekerja selama 16 jam sehari memiliki pendapatan yang menggiurkan sebesar Rp. 300.000. Namun, dengan banyaknya jumlah *driver* GO-JEK dan juga munculnya pesaing baru seperti *grab bike* menyebabkan pendapatan para *driver* GO-JEK menjadi menurun menjadi Rp. 100.000 sampai dengan 200.000 dalam sehari (filebelajara.com).

Selain usia dan jam kerja, pengalaman juga dapat berpengaruh terhadap pendapatan driver ojek online. Pengalaman kerja merupakan kondisi riil yang dialami seseorang dalam bekerja sehingga dengan semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki, maka akan meningkatkan keterampilan dan kecepatan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya, dengan begitu pendapatan yang diperolehpun meningkat. Para *driver* GO-JEK yang sudah lebih lama bekerja sebagai *driver* GO-JEK akan lebih memiliki pengalaman dalam mencari konsumen. Para *driver* yang sudah lebih lama bekerja sudah lebih dulu mengetahui situasi dan kondisi di hari sibuk dan di hari libur, serta mengetahui keadaan di perjalanan sehingga dapat memutuskan jalan yang terbaik ketika menerima order dari konsumen.

Selain itu penelitian ini menggunakan variabel motivasi kerja sebagai variabel bebas yang diduga berpengaruh terhadap pendapatan driver Gojek di Kota Bandar Lampung. Menurut Mangkunegara, (2015:83) bahwa motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu. Setiap individu sebenarnya memiliki motivasi yang mampu menjadi spirit dalam memacu dan menumbuhkan semangat kerja dalam bekerja. Spirit yang dimiliki oleh seseorang tersebut dapat bersumber dari dirinya maupun dari luar, di mana kedua bentuk tersebut akan lebih baik jika dua-duanya bersama-sama ikut menjadi pendorong motivasi seseorang. Hasil penelitian Handoko dan Purwati (2019) membuktikan bahwa motivasi kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan masyarakat secara signifikan.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi pendapatan driver ojek online, salah satunya Cahyadi (2017) dengan variabel tingkat usia, jumlah penumpang, jam kerja, dan tingkat pendidikan, hasil penelitian membuktikan bahwa usia, jam kerja, jumlah penumpang berdampak positif. Selain itu, penelitian yang dilakukan Sari dkk (2021) dengan variabel bebas Jam kerja, umur, pendidikan dan pengalaman, dan hasil membuktikan bahwa secara parsial jam kerja dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan umur dan pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan *driver* transportasi *online*.

Atas hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten, peneliti ingin membuktikan kembali bagaimana pengaruh kondisi sosial dari segi usia, jam kerja, dan pengalaman serta motivasi terhadap pendapatan driver Gojek di Kota Bandar Lampung, apakah akan memberikan hasil yang tetap atau berbeda dengan riset terdahulu. Melalui penelitian ini penulis diharapkan bisa merumuskan variabel dasar yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan *driver* transportasi *online* serta memberikan bukti atas penelitian terdahulu. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Go-Jek Di Kota Bandar Lampung"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh usia terhadap pendapatan driver Gojek di Kota Bandar Lampung?
2. Apakah terdapat pengaruh jam kerja terhadap pendapatan driver Gojek di Kota Bandar Lampung?
3. Apakah terdapat pengaruh pengalaman terhadap pendapatan driver Gojek di Kota Bandar Lampung?
4. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap pendapatan driver Gojek di Kota Bandar Lampung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan di atas, maka dapat dijelaskan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh usia terhadap pendapatan driver Gojek di Kota Bandar Lampung.
2. Mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan driver Gojek di Kota Bandar Lampung.
3. Mengetahui pengaruh pengalaman terhadap pendapatan driver Gojek di Kota Bandar Lampung.
4. Mengetahui pengaruh motivasi terhadap pendapatan driver Gojek di Kota Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yaitu:

a. Manfaat Teoritis

- Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan pemahaman dalam pengaplikasian teori-teori sosiologi ekonomi seperti teori pendapatan driver, dan teori *human capital* khususnya yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan *driver* GO-JEK di Kota Bandar Lampung.
- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mereka yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor tingkat status sosial driver ojek online.
- Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Go-Jek.
- Memberikan masukkan kepada pemerintah kota Bandar Lampung tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan driver Go-Jek.
- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta memberi sumbangan pemikiran untuk pemecahan masalah mengenai pendapatan *driver* Ojek *Online.*

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil usaha atau kerja. Pendapatan juga bisa diartikan sebagai banyaknya penerimaan yang dapat dinilai dengan satuan mata uang yang dihasilkan individu atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Menurut Sukirno (2015) pendapatan merupakan jumlah upah yang diterima oleh masyarakat atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.

Selain itu, pendapatan juga dapat di definisikan sebagi masukan dari negara atau masyarakat atas semua aktifitas yang dijalani, termasuk pemasukan yang diperoleh tanpa melakukan usaha apapun (Nanga dalam Giang, 2013).

Menurut Samuelson dalam Marheni dan Yulianthini (2014) pendapatan merupakan penerimaan bersih seseorang baik berupa uang kontan maupun natura. Menurut Soekartawi (2011) pendapatan masyarakat merupakan penerimaan gaji dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan dari usaha sampingan merupakan pendapatan yang diperoleh dari luar aktifitas pokok atau di luar perkerjaan pokok (Soekartawi, 2011).

Menurut Aulani (2014:17) mendefinisikan pendapatan secara lebih spesifik yaitu selisih antara penerimaan dengan pengeluaran. Penerimaan tersebut bersumber dari hasil usaha, sedangkan pengeluaran merupakan total biaya yang digunakan selama proses produksi. Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu (Sukirno, 2015) :

1. Gaji dan upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan baya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari usaha lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain: 1) pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah. 2) ternak dan barang lain. 3) pendapatan dari pensiun. 4) bunga dari uang. 5) sumbangan dari pihak lain. 6) dan lain-lain.

Dalam penelitian ini pendapatan driver gojek didasarkan pada pendapatan rumah tangga yang dapat dibagi menjadi dua macam, mengacu dari pendapat Soekartawi (2011) yaitu:

1. Pendapatan driver gojek ialah seluruh pendapatan usaha atau bekerja dengan biaya yang timbul atas pekerjaan tersebut.

2. Pendapatan driver gojek total ialah seluruh penghasilan dari semua sumber pendapatan, baik dari bekerja, maupun di luar kerja yang diterima dalam satu tahun yang dinyatakan dalam rupiah.

Dalam penelitian ini variabel pendapatan driver ojek online diukur dari jumlah pendapatan dalam 1 bulan terakhir (Soekartawi, 2011:132) dengan satuan rupiah.

B. Ojek Online

Ojek adalah sebuah alat transportasi kendaraan roda dua yang dikendarai oleh seorang *driver* dan sangat efektif digunakan dalam melewati kemacetan utamanya dikota-kota besar dalam suatu daerah. Selain dapat mengefesiensikan waktu, ojek juga dapat digunakan dengan biaya yang terjangkau. Istilah ojek sebenarnya terlahir dari kata ngojek yang kurang lebih bermakna mencari tambahan penghasilan untuk menutupi kekurangan dari gaji yang diterima. *Ngobjek* merupakan istilah yang diadopsi dari bahasa Belanda *object* yang bermakna barang dagangan segala item yang dapat menghasilkan uang.

Menurut Suryadi (2012) ojek atau ojek merupakan transportasi umum informal di Indonesia yang berupa sepeda motor atau sepeda, namun lebih lazim berupa sepeda motor. Disebut informal karena keberadaannya tidak diakui pemerintah dan tidak ada izin untuk mengoperasikannya.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ojek merupakan transportasi umum roda dua yang dikendarai oleh seorang pengemudi dan keberadaannya tidak diakui pemerintah. Sebagai transportasi umum ojek hanya dapat mengangkut tidak lebih dari 2 orang penumpang. Selanjutnya pengertian kata

online yang dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan sebagai dalam jaringan, atau yang lebih dikenal dalam singkatan "daring". Pengertian *online* adalah keadaan komputer yang terkoneksi atau terhubung ke jaringan internet, jika computer kita *online* maka kita dapat mengakses internet atau browsing, mencari informasi-informasi di internet. Dengan akses tersebut, kita dapat menjalin komunikasi (baik yang hanya bersifat verbal atau non-verbal) secara *online* berbagai bangsa dan negara di seluruh belahan dunia (Wijaya, 2012:10)

Ojek Online adalah transportasi umum roda dua yang dikendarai oleh seorang pengemudi dengan memanfaatkan teknologi pada sistem aplikasi di *smartphone* yang terkoneksi atau terhubung ke jaringan internet. Ojek *online* sama dengan ojek pada umumnya, namun ojek online dapat dikatan lebih maju karena telah terintegrasi dengan kemajuan teknologi (Rozi, 2017). Dengan memanfaatkan teknologi pada aplikasi di smartphone memudahkan para penggunanya dalam menggunakan ojek online ini. Ojek online merupakan sarana pengangkut berbasis teknologi yang memungkinkan pengguna jasanya untuk lebih mudah, cepat, dan efisien. Empat Prinsip utama yang harus dimiliki seorang driver menurut Mizan (2014;189).

1. Inisiatif

   Inisiatif berarti berani mengambil langkah beresiko, responsif, dan cepat membaca gejala.

2. Melayani

Melayani bermakna orang yang berfikir tentang orang lain, mampu mendengar, mau memahami, peduli, berempati.

3. Navigasi

   Navigasi ialah sosok yang memiliki keterampilan membawa gerbong ke tujuan.

4. Tanggung jawab

   Tanggung jawab artinya tidak menyalahkan orang lain, tidak berbelit-belit atau menutupi kesalahan diri sendiri

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Ojek Online

Menurut Mankiw (2000: 29) dalam penelitian Hamidah (2017) pendapatan individu adalah jumlah pendapatan yang diterima rumah tangga maupun bisnis non korporat. Sedangkan menurut Sukirno (2008: 47) lebih lanjut, pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara. Menurut Swasta (2012:201) Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Kesempatan kerja yang tersedia

   Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

2. Kecakapan dan keahlian

   Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula tehadap penghasilan.

3. Motivasi

   Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan untuk melakukan pekerjaan semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

4. Keuletan bekerja

   Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti kearah kesuksesan dan keberasilan.

5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

   Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan uraian yang telah dipaparkan, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan driver Gojek di Kota Bandar Lampung dilihat dari kondisi sosial yaitu usia, jam kerja, dan pengalaman serta motivasi kerja.

D. Usia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) usia adalah lama waktu atau ada (sejak dilahirkan) atau diadakan. Sedangkan menurut Alwi (2003) umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menggolongkan lanjut usia menjadi 4 yaitu : Usia pertengahan (*middle age*) 45 -59 tahun, Lanjut usia (*elderl*y) 60 -74 tahun,

lanjut usia tua (old) 75 – 90 tahun dan usia sangat tua (*very old*) diatas 90 tahun. Sedangkan menurut Prayitno dalam penelitian Aryo (2002) mengatakan bahwa setiap orang yang berhubungan dengan lanjut usia adalah orang yang berusia 56 tahun ke atas, tidak mempunyai penghasilan dan tidak berdaya mencari nafkah untuk keperluan pokok bagi kehidupannya sehari-hari.

Di dalam analisis demografi, menurut BPS (2019) struktur umur penduduk dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu (a) kelompok umur muda, dibawah 15 tahun; (b) kelompok umur produktif, usia 15 – 64 tahun; dan (c) kelompok umur tua, usia 65 tahun ke atas. Dari pemaparan ini usia produktif yaitu kelompok umur produktif, usia 15 – 64 tahun, sedangkan kelompok umur muda dan kelompok umur tua dapat dikatakan tidak produktif.

Saparinah (2003) berpendapat bahwa pada usia 55 sampai 65 tahun merupakan kelompok umur yang mencapai tahap praenisium pada tahap ini akan mengalami berbagai penurunan daya tahan tubuh/kesehatan dan berbagai tekanan psikologis. Dengan demikian akan timbul perubahan-perubahan dalam hidupnya.

Demikian juga batasan lanjut usia yang tercantum dalam Undang-Undang No.4 tahun 1965 tentang pemberian bantuan penghidupan orang jompo, bahwa yang berhak mendapatkan bantuan adalah mereka yang berusia 56 tahun ke atas. Dengan demikian dalam undang-undang tersebut menyatakan bahwa lanjut usia adalah yang berumur 56 tahun ke atas. Namun demikian masih terdapat perbedaan dalam menetapkan batasan usia seseorang untuk dapat dikelompokkan ke dalam penduduk lanjut usia.

Menurut Elisabeth dalam Siagian (2014) umur yaitu usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok dalam Siagian (2014) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak (Siagian, 2014).

Umur seseorang menentukan kinerja orang tersebut. Semakin berat pekerjaan fisik maka semakin tua tenaga kerja akan turun prestasinya. Umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktifitas seseorang dalam bekerja, dimana kondisi umur yang masih produktif, maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Putu M.D, 2012: 122). Dalam penelitan ini variabel usia diukur dengan usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun yang terakhir dengan satuan tahun.

E. Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan malam hari (UURI No. 12 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja). Badan Pusat Statistik mendefinisikan Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untik bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal yang di luar pekerjaan seminggu yang lalu. Bagi pedagang keliling, jumlah jam kerja dihitung

mulai berangkat dari rumah sampai tiba kembali di rumah dikurangi waktu yang tidak merupakan jam kerja, seperti mampir ke rumah famili/kawan dan sebagainya.

Menurut William A. McEachern (2001) waktu adalah bahan mentah dari hidup. Dalam menggunakan waktu ada tiga cara:

1. Melaksanakan pekerjaan pasar yaitu menjual waktu ke pasar untuk memperoleh pendapatan.
2. Melaksanakan pekerjaan non-pasar yaitu menjual waktu untuk memproduksi barang dan jasa sendiri.
3. Mengubah waktu langsung menjadi waktu luang (*leisure),* yaitu penggunaan waktu untuk non-kerja.

William A. McEachern (2001) mengatakan bahwa Pekerja mampu mengendalikan jumlah jam kerja mereka per minggu. Pilihan antara kerja separuh waktu dan kerja penuh waktu memungkinkan para pekerja menggabungkan jumlah jam kerja yang mereka inginkan. Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah jam kerja yang diukur dari lamanya waktu yang dicurahkan untuk mencari nafkah oleh Driver yang dinyatakan dengan satuan jam atau hari.

Setiap individu membutuhkan waktu biologis yang tetap untuk tidur, makan dan lain sebagainya. Menurut Mc Connell dan Brue (1995) dalam Sukartini (2014), mengatakan bahwa setiap individu memutuskan bagaimana mengalokasikan waktu yang dimilikinya di antara pilihan untuk bekerja (*work*) atau santai (*leisure*). Bekerja dalam hal ini adalah melakukan kegiatan yang akan memperoleh

penghasilan, sedangkan *leisure* adalah kegiatan lain yang merupakan kegiatan non pasar yang tidak memperoleh bayaran, misalnya istirahat, dan sebagainya (Damayanti A, 2011).

Jam kerja dalam penelitian ini seluruh pekerjaan sebagai driver gojek adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu yang lalu. Secara umum dapat diamsusikan bahwa semakin banyak jam kerja digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin banyak.

F. Pengalaman

Pengalaman merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-harinya. Pengalaman juga sangat berharga bagi setiap manusia, dan pengalaman juga dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia. Pengertian Pengalaman terdiri dari beberapa macam yang diberikan oleh para ahli. Pengalaman dalam semua kegiatan sangat diperlukan, karena *experience is the best teacher*, pengalaman guru yang terbaik. Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertantu, yang berfungsi sebagai referensi otobiograf. Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan, (Saparwati, 2012).

Menurut Kotler dalam Rivai (2015;45) pengalaman adalah pembelajaran yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Sedangkan Irawan dan Farid dalam Rivai (2015;45) pengalaman adalah proses belajar yang mempengaruhi perubahan dalam perilaku seseorang individu. Juga pengalaman merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku dan dapat diperoleh dari semua perbuatannya di masa lalu atau dapat pula dipelajari, sebab dengan belajar seseorang dapat memperoleh pengalaman (Rivai, 2015:46).

Notoatmojo dalam Saparwati (2012) menyatakan bahwa "Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi. Pengalaman adalah pengamatan yang merupakan kombinasi pengelihatan, penciuman, pendengaran serta pengalaman masa lalu".

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahaan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek.

Menurut Hasibuan (2013;55), orang yang berpengalaman merupakan calon karyawan yang telah siap pakai. Pengalaman kerja seorang pelamar hendaknya mendapat pertimbangan utama dalam proses seleksi. Pengalaman penting artinya dalam proses seleksi pegawai. Pengalaman dapat menunjukan apa yang akan dapat

dikerjakan oleh calon pegawai. Pengalaman dapat menunjukan apa yang yang dapat dikerjakan oleh calon pegawai pada saat dia melamar. Keahilian dan pengalaman merupakan dua kualifikasi yang selalu diperhatikan dalam proses pemilihan karyawan. Umumnya perusahan-perusahan lebih condong memilih tenaga kerja yang berpengalaman.

Pengalaman dalam melaksanakan tugas pada sebuah organisasi sangatlah penting peranannya. Seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja lebih banyak tentu akan lebih mengerti apa yang harus dilakukan ketika menghadapi masalah. Selain itu karyawan yang telah memiliki pengalaman kerja lebih banyak pasti akan lebih cepat dalam bekerja dan tidak harus beradaptasi dengan tugas yang dijalankan (Ayuk, 2014:34).

Menurut Basari (2013:45) pengalaman kerja pada pekerjaan sejenis, perlu mendapatkan pertimbangan dalam menempatkan tenaga kerja. Kenyataan menunjukan makin lama tenaga kerja berkerja, makin banyak pengalaman yang dimiliki. Sebaliknya, makin singkat masa kerja, makin sedikit pengalam yang diperoleh. Pengalaman bekerja banyak memberikan keahlian dan keterampaln yang diperoleh. Pengalaman bekerja banyak memberikan keahlian dan keterampian kerja. Sebaliknya, terbatsnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki makin rendah.

Sulaeman (2014:97) menyatakan bahwa “Pengalaman kerja menunjukkan sejauh mana penguasaan seseorang terhadap bidang pekerjaan yang selama ini ditekuninya”. Pada umumnya pengalaman kerja diukur dengan melihat seberapa

lama waktu yang dihabiskan tenaga kerja pada suatu bidang pekerjaan tertentu. Karyawan yang mempunyai pengalaman yang lebih lama akan mempunyai keterampilan yang lebih tinggi, sehingga produktivitasnya pun lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang baru memiliki sedikit pengalaman.

Pengalaman kerja adalah suatu dasar atau acuan seorang karyawan dapat menempatkan diri secara tepat kondisi, berani mengambil resiko, mampu menghadapi tantangan dengan penuh tanggungjawab serta mampu berkomunikasi dengan baik terhadap berbagai pihak untuk tetap menjaga produktivitas, kinerja dan menghasilkan individu yang kompeten dalam bidangnya.

Jadi pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman usaha, terutama pekerjaan yang membutuhkan banyak keahlian, kecakapan dan inisiatif dalam bereaksi, sehingga menghasilan produk yang lebih baik dilihat dari segi kuantitas dan kualitas.

Ada beberapa hal juga untuk menentukan berpengalaman tidaknya seorang karyawan yang sekaligus sebagai indikator pengalaman kerja menurut (Foster, dalam Sartika, 2015:56) yaitu:

1. Lama waktu/ masa bekerja. Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.
3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek tehnik peralatan dan tehnik pekerjaan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulakn bahwa Pengalaman kerja merupakan kondisi riil yang dialami seseorang dalam bekerja sehingga dengan semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki, maka akan meningkatkan keterampilan dan kecepatan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya, dengan begitu pendapatan yang diperolehpun meningkat. Para *driver* GO-JEK yang sudah lebih lama bekerja sebagai *driver* GO-JEK akan lebih memiliki pengalaman dalam mencari konsumen. Para *driver* yang sudah lebih lama.

G. Motivasi

Rivai & Sagala (2014) berpendapat bahwa motivasi ialah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Hasibuan (2013) menyebutkan

bahwa motivasi merupakan hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias guna mencapai hasil yang optimal.

Motivasi berprestasi merupakan suatu kegiatan untuk mengatasi atau mengalahkan suatu tantangan yang bertujuan untuk kemajuan dan pertumbuhan. Motivasi menurut Mangkunegara (2015) adalah suatu kondisi yang menggerakkan individu supaya mampu untuk mencapai tujuan dan motifnya. Merujuk pada pendapat para ahli tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan baik dari dalam maupun luar individu untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Menurut Luthans (2012) teori motivasi terdiri dari, pertama *content theories* atau teori kepuasan yang memusatkan perhatian pada faktor-faktor dalam diri orang yang menguatkan, megarahkan, mendukung dan menghentikan perilaku. Kedua adalah *process theory* atau teori proses yaitu menguraikan dan menganalisis bagaimana perilaku itu dikuatkan, diarahkan, didukung, dan dihentikan. Beberapa teori Luthans (2012) tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a. Teori Keadilan (*Equity Theory*)

   Intisari dari teori keadilan ini adalah bahwa karyawan membandingkan usaha dan imbalan karyawan dengan usaha dan imbalan yang diterima oleh orang lain dalam situasi kerja yang serupa. Selanjutnya dijelaskan bahwa teori motivasi ini didasarkan pada suatu asumsi bahwa individu itu dimotivasi oleh keinginan untuk diperlakukan adil dalam pekerjaan dan orang bekerja untuk mendapatkan imbalan dari organisasi.

b. Teori Penguatan (*Reinforcement Theory*)

Teori ini tidak menggunakan konsep suatu motif atau proses motivasi. Sebaliknya teori ini menjelaskan bagaimana konsekuensi perilaku di masa lalu mempengaruhi tindakan dimasa yang akan datang.

c. Pencapaian Tujuan (*Goal Setting*)

Tujuan adalah apa yang ingin dicapai oleh seseorang dan tujuan merupakan suatu obyek dalam suatu tindakan.

Sedangkan menurut Hasibuan (2015) merangkum mengenai teori-teori tentang motivasi, sebagai berikut:

1. Teori X dan Y Mc Gregor

Douglas McGregor menganalisa mengenai pandangan yang berbeda mengenai seseorang dan bagaimana mereka harus termotivasi. Teori X adalah pandangan tradisional bahwa manusia tidak suka pekerjaan dan keinginan untuk menghindari tanggung jawab. Oleh karena itu, untuk memotivasi karyawan tersebut dilakukan dengan cara pengawasan yang ketat, dipaksa, diarahkan, hukuman yang tegas supaya mereka melakukan upaya yang optimal untuk tujuan organisasi.

Sebaliknya, teori Y menekankan bahwa seseorang tersebut telah senang terhadap pekerjaannya. Mereka lebih mampu untukh mengarahkan diri, menerima bahkan mencari tanggung jawab dan mereka akan berkomitmen untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Memotivasi

karyawan tersebut dilakukan dengan cara peningkatan partisipasi. kerjasama dan keikutsertaan dalam pengambilan keputusan.

2. Teori Dua Faktor Herzberg

   Hezberg membedakan dua faktor yang mempengaruhi semangat para karyawan yaitu dengan *hygiene factors* dan *motivation factors*. Kedua faktor tersebut membahas mengenai apa pengaruh dari seseorang untuk merasa puas atau tidak puas. Manajer yang ingin menghilangkan faktor ketidak puasan pada karyawan dapat membuat sebuah inisiatif dengan menggunakan *hygiene factors* yaitu dengan aturan-aturan administrasi dan kebijakan perusahaan, kondisi kerja, supervisi, kompensasi dan sebagainya. Bila dari semuanya itu berjalan dengan baik maka tidak ada ketidak puasan. Bila manajer ingin memotivasi para pekerja Hezberg menekankan pada faktor intrinsik atau motivator yang berupa penghargaan, kenaikan pangkat, dan kesempatan untuk berkembang. Bila semua dapat dirasakan oleh para karyawan, maka akan diperoleh pula kepuasan.

3. Teori McClelland

   Cara alternatif mengklasifikasikan kebutuhan dikembangkan oleh McClelland, yang didasarkan terutama pada studi manajer. Dia mengidentifikasi tiga kebutuhan sebagai yang paling penting:

   a. *Need for Achievement*, didefinisikan sebagai kebutuhan kompetitif sukses diukur terhadap standar pribadi.
   b. *Need for Affiliation*, didefinisikan sebagai kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain, ramah tamah, dan karib.

c. *Need for Power*, didefinisikan sebagai kebutuhan untuk mengendalikan atau mempengaruhi orang lain.

4. Teori Hirarki Kebutuhan Maslow

Maslow mendasarkan konsep hirarki kebutuhan pada dua prinsip. Pertama, kebutuhan–kebutuhan manusia dapat disusun dalam suatu hirarki dari kebutuhan terendah sampai yang tertinggi. Kedua, suatu kebutuhan yang telah terpuaskan berhenti menjadi motivator utama dari perilaku. Teori kebutuhan Maslow ada 5 tingkatan, yaitu:

a. Kebutuhan fisiologis meliputi makan, minum, gula, garam, protein dan kebutuhan istirahat. Kebutuhan fisiologis ini sangat kuat, karna manusia akan memenuhi kebutuhan ini untuk mempertahankan hidupnya.
b. Kebutuhan keselamatan dan keamanan yaitu kebutuhan akan kebebasan dari ancaman yakni perlindungan, stabilitas, proteksi, struktur hukum, keteraturan, batas, kebebasan dari rasa takut dan cemas.
c. Kebutuhan cinta atau sosial. Kebutuhan ini mencakup kebutuhan sosial, kebutuhan akan teman, dicintai, dan mencintai serta diterima dalam pergaulan kelompok karyawan dan lingkungannya. Kebutuhan dimiliki ini terus penting sepanjang hidup.
d. Kebutuhan harga diri yaitu kebutuhan akan penghargaan diri, dari rekan maupun atasan.

e. Kebutuhan aktualisasi diri yaitu kebutuhan menjadi sesuatu yang orang itu mampu mewujudkannya secara maksimal seluruh bakat kemampuan potensinya. Aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri (*self fullfilment*), untuk menyadari semua potensi dirinya, dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya.

Menurut Maslow, manusia akan didorong untuk memenuhi kebutuhan yang paling kuat sesuai waktu, keadaan dan pengalaman yang bersangkutan mengikuti suatu hirarki. Dalam tingkatan ini, kebutuhan pertama yang harus dipenuhi terlebih dahulu adalah kebutuhan fisiologis, seperti balas jasa, istirahat dan sebagainya. Setelah kebutuhan pertama dipuaskan, kebutuhan yang lebih tinggi berikutnya akan menjadi kebutuhan utama, yaitu kebutuhan akan keamanan dan rasa aman. Kebutuhan ketiga akan muncul setelah kebutuhan kedua terpuaskan. Proses ini berjalan terus sampai terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri, dimana manajemen dapat memberikan insentif untuk memotivasi hubungan kerja sama, kewibawaan pribadi serta rasa tanggung jawab untuk mencapai hasil prestasi yang tinggi. Proses di atas menunjukkan bahwa kebutuhan-kebutuhan saling tergantung dan saling menopang. Kebutuhan yang telah terpuaskan akan berhenti menjadi motivasi utama dari perilaku, digantikan kebutuhan-kebutuhan selanjutnya yang mendominasi. Tetapi meskipun suatu kebutuhan telah terpuaskan, kebutuhan itu masih mempengaruhi perilaku dan tidak hilang, hanya intensitasnya lebih kecil.

Selain iu, menurut Winardi (2016:8), terdapat tiga aspek utama yang menjadi pendorong motivasi kerja seorang karyawan, yaitu:

a. Keinginan, ketika seseorang memiliki keinginan maka motivasinya terpacu untuk melakukan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang diinginkannya.
b. Kebutuhan, seseorang memiliki motivasi yang tinggi bila seseorang butuh. Ketika seseorang membutuhkan sesuatu misalnya gaji, kompensasi maka pekerjaan akan terpacu untuk melakukan pekerjaannya dengan baik.
c. Rasa aman, seseorang akan berusaha melakukan sesuatu juga disebabkan ketakutan saat orang tersebut tidak melakukan sesuatu sehingga alasan motivasi muncul karena ketika seseorang melakukan sesuatu dirinya merasa aman.

H. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1. Rangkuman Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Cahyadi (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Ojek Online	Metode regresi, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis dengan Uji t (Parsial)	Faktor tingkat usia, jumlah penumpang, jam kerja, dan tingkat pendidikan secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan driver gojek di Kota Malang, Faktor tingkat usia, Faktor jumlah penumpang, Faktor jam kerja secara parsial mempunyai pengaruh positf dan signifikan terhadap Pendapatan, Faktor tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang negative dan tidak signifikan terhadap pendapatan driver

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
2	Sari dkk (2021)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Transportasi Online Di Kota Pangkalpinang	Uji Regresi Linier Berganda, Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) Dan Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	Jam kerja, umur, pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan driver transportasi online di Kota Pangkalpinang. Sedangkan secara parsial jam kerja berpengaruh positif dan signifikan, umur berpengaruh positif dan tidak signifikan, pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan dan pengalaman kerja berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pendapatan driver transportasi online.
3	Marsusanti, Eva dkk (2018)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Gojek	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Faktor – faktor yang paling mempengaruhi pendapatan driver Gojek sebesar 75% adalah pesaing baru dan sistem poin, Sedangkan sisanya 25% adalah kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM)
4	Giri dan Dewi (2017)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Driver GO-JEK di Kota Denpasar, Bali	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. dan Analisis regresi linier berganda	jam kerja, umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan driver GO-JEK. Namun secara parsial, variabel jam kerja dan pengalaman kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sedangkan variabel umur dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan driver GO-JEK
5	Nursyamsu dkk (2020)	Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan	uji asumsi klasik, regresi berganda	Variabel modal kerja dan variabel jam kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena	dan uji hepotesis	pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena.
6	Julianto, dan Puti (2019)	Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu Di Sumatera Barat	Analisa deskriptif dan analisa kuantitatif	Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan individu, Faktor usia dan Faktor jenis kelamin juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan.
7	Handoko dan Purwati (2019)	Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Motivasi Kerja Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu	analisis Regresi Berganda dengan bantuan aplikasi Eviews6	Tingkat pendidikan dan motivasi kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan masyarakat secara signifikan. Tingkat pendidikan dan motivasi kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan masyarakat. Dari hasil penelitian diperoleh R square sebesar 0,74

Sumber: Berbagai Jurnal

I. Hubungan Antar Variabel

1. Usia Terhadap Pendapatan

Menurut Siagian (2014:39) semakin bertambah usia seseorang dalam hal tenaga kerja, maka tanggung jawab terhadap keluarganya semakin besar terutama yang sudah berkeluarga. Dengan demikian alokasi waktu yang selanjutnya cenderung menurun sejalan dengan menuanya usia seseorang atau tenaga kerja diatas usia produktif. Umur produktif yaitu kisaran 15 sampai 60 tahun hal ini dapat menjelaskan bahwa individu lebih bisa bekerja maksimal sehingga pendapatan atau

penghasilan yang diterima juga akan meningkat (Hasyim, 2017). Pada suatu titik puncak tertentu maka kemampuan fisiknya semakin berkurang yang menyebabkan pendapatan kerjanya menurun, hasil penelitian Cahyadi (2017) dan Sari dkk (2021) membuktikan bahwa usia secara parsial mempunyai pengaruh positf terhadap Pendapatan.

2. Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Curahan jam kerja merupakan jumlah kerja yang dicurahkan untuk setiap tenaga kerja selama proses produksi. Jika jam kerja yang dicurahkan tinggi maka pendapatan kerja juga akan semakin tinggi. Seorang yang bekerja akan dihadapkan pada berbagai macam jenis pekerjaan, mengelola rumah tangga, bekerja mencari nafkah guna menambah pendapatan keluarganya dan lain sebagainya akan menyita banyak waktu yang tersedia baginya. Dengan semakin produktif orang mencurahkan jam kerja, itu berarti orang akan bekerja keras untuk memperoleh penghasilan. Dalam penerapannya di GO-JEK, terjadi ketimpangan antara jam kerja dengan pendapatan *driver* GO-JEK. Pada awal berdirinya PT GO-JEK di Bandar Lampung, para *driver* yang bekerja selama 16 jam sehari memiliki pendapatan yang menggiurkan sebesar Rp. 300.000. Namun, dengan banyaknya jumlah *driver* GO-JEK dan juga munculnya pesaing baru seperti *grab bike* menyebabkan pendapatan para *driver* GO-JEK menjadi menurun menjadi Rp. 100.000 sampai dengan 200.000 dalam sehari. Tetapi hasil penelitian Giri dan Dewi (2017) serta Nursyamsu dkk (2020) membuktikan bahwa jam kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan.

3. Pengalaman Terhadap Pendapatan

Pengalaman kerja dalam melaksanakan tugas pada sangatlah penting peranannya. Seorang yang memiliki pengalaman kerja lebih banyak tentu akan lebih mengerti apa yang harus dilakukan ketika menghadapi masalah. Selain itu seorang yang telah memiliki pengalaman kerja lebih banyak pasti akan lebih cepat dalam bekerja dan tidak harus beradaptasi dengan tugas yang dijalankan (Ayuk, 2014:34). Para *driver* GO-JEK yang sudah lebih lama bekerja sebagai *driver* GO-JEK akan lebih memiliki pengalaman dalam mencari konsumen. Para *driver* yang sudah lebih lama bekerja sudah lebih dulu mengetahui situasi dan kondisi di hari sibuk dan di hari libur, serta mengetahui keadaan di perjalanan sehingga dapat memutuskan jalan yang terbaik ketika menerima order dari konsumen. Hasil penelitian Giri dan Dewi (2017) membuktikan bahwa variabel pengalaman kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan driver GO-JEK.

4. Motivasi Terhadap Pendapatan

Motivasi dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan, dimana motivasi adalah kekuatan baik dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan menjadi driver Go-Jek, semakin besar pula pendapatan yang akan didapat, sejalan dengan hasil penelitian Handoko dan Purwati (2019) motivasi kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan.

J. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

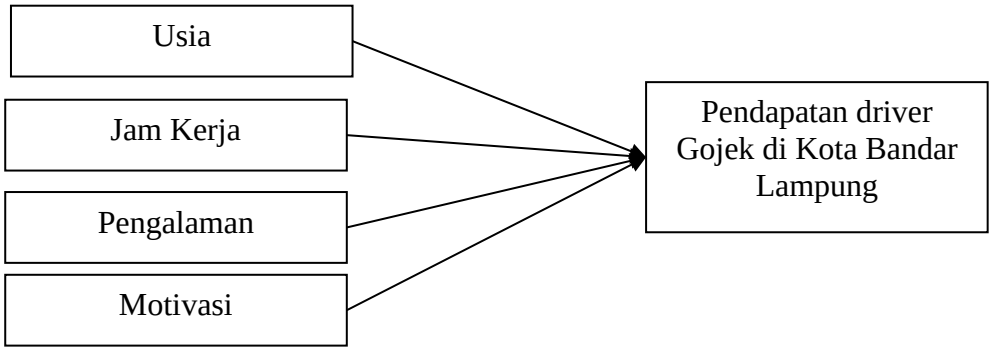

Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, serta permasalahan dan tujuan penelitian, maka dugaan sementara dalam riset ini yaitu:

1. Diduga variabel usia berpengaruh positif terhadap pendapatan driver Gojek di Kota Bandar Lampung.
2. Diduga variabel jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan driver Gojek di Kota Bandar Lampung.
3. Diduga variabel pengalaman berpengaruh positif terhadap pendapatan driver Gojek di Kota Bandar Lampung.
4. Diduga variabel motivasi berpengaruh positif terhadap pendapatan driver Gojek di Kota Bandar Lampung.
5. Diduga variabel usia, jam kerja, pengalaman dan motivasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan driver Gojek di Kota Bandar Lampung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain pendekatan kuantitatif dan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisa data dan fakta yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2017:14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dara bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif, menurut Sugiyono (2017:57) asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu: hubungan simetris, hubungan kausal, dan interaktif/resiprocal/timbal balik. Penelitian ini mempunyai hubungan kausal (sebab-akibat) antara *variabel independen* yaitu: usia, jam kerja, pengalaman dan motivasi dengan variabel dependen yaitu pendapatan driver Gojek di Kota Bandar Lampung.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk

di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah driver Gojek di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan hasil observasi awal driver Gojek di Kota Bandar Lampung berjumlah 2449 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Roscoe dalam Sugiono (2017:91) menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut:

- Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = 10 x 5 = 50
- Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.

Penelitian ini mempunyai 5 variabel, yaitu 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat, maka jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 5 X 10 = 50, dalam peneltian ini sampel akan ditentukan sebesar 100. Dalam penelitian ini driver gojek yang menjadi sampel dipilih berdasarkan *purposive sampling* (kriteria yang

dikehendaki). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Driver Go-Jek sepeda motor yang terdaftar di Aplikasi Gojek.
2. Driver Go-Jek yang mempunyai usia produktiv (15-55 tahun).
3. Driver Go-Jek sepeda motor yang mempunyai masa kerja lebih dari 1 tahun, dengan alasan sudah mengenal dengan baik aturan Gojek.
4. Bersedia mengisi kuesioner penelitian.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi, mengobservasi/pengamatan yang dilakukan secara langsung di Kantor GO-JEK Bandar Lampung yang ber-alamat di Jl. Wolter Monginsidi No.177, Gulak Galik, Kec. Tlk. Betung Utara, Kota Bandar Lampung sebagai objek penelitian.
2. Data kuesioner, Sugiyono (2017: 142) menyatakan “kuesioner merupakan teknik pemgumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya”. Dalam penelitian ini kuisioner digunakan untuk mengumpulakan data dari para responden yang telah ditentukan. pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket kuesioner yang berisi tentang pernyataan mengenai usia, jam kerja, pengalaman dan motivasi dengan variabel dependen yaitu pendapatan driver Gojek di Kota Bandar Lampung.

3. Studi Kepustakaan, Studi ini digunakan sebagai pembanding atau untuk mendukung informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data dalam rangka menganalisis masalah yang sedang diteliti, studi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan artikel-artikel, teori yang relevan, dan literatur lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

D. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan memudahkan dalam penetapan pengukuran terhadap variabel yang diamati. Untuk lebih jelas mengenai gambaran variabel tersebut dan agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan driver Gojek di Kota Bandar Lampung. Menurut Soekartawi (2002:132) Pendapatan pada dasarnya merupakan seluruh pendapatan usaha atau bekerja dengan biaya yang timbul atas pekerjaan tersebut, perhitungan variabel ini dengan menggunakan jumlah pendapatan responden dalam 1 bulan terakhir.

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahanya atau timbulnya variabel dependen / terikat (Sugiono, 2017). Variable independen dalam penelitian ini adalah:

a. Usia

Usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun (Siagian, 2014), perhitungan variabel ini dengan menggunakan jumlah tahun responden yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun yang terakhir.

b. Jam Kerja

Waktu untuk melakukan pekerjaan (UURI No. 12 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja), perhitungan variabel ini dengan menggunakan lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama sehari.

c. Pengalaman

Pengalaman bekerja dapat diartikan sejauh mana penguasaan seseorang terhadap bidang pekerjaan yang selama ini ditekuninya (Sulaeman, 2014:97).

d. Motivasi Kerja

Motivasi didefiniskan kondisi yang menggerakkan individu supaya mampu untuk mencapai tujuan dan motifnya (Mangkunegara, 2015).

Adapun definisi Operasional variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3. 1.
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Prediktor	Satuan
Pendapatan	Pendapatan pada dasarnya merupakan seluruh pendapatan usaha atau bekerja dengan biaya yang timbul atas pekerjaan tersebut. (Soekartawi, 2002: 132)	jumlah pendapatan responden dalam 1 bulan terakhir (Soekartawi, 2002: 132)	Pertanyaan pada bagian pendapatan no 1 dan 2	Rupiah
Usia	Usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun (Siagian, 2014)	Jumlah tahun responden yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun yang terakhir.	Pertanyaan pada bagian profil responden no 5	Tahun
Jam Kerja	Waktu untuk melakukan pekerjaan (UURI No. 12 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja)	Lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama sehari.	Pertanyaan pada bagian waktu kerja no 1 dan 2	Jam
Pengalaman	Sejauh mana penguasaan seseorang terhadap bidang pekerjaan yang selama ini ditekuninya (Sulaeman, 2014:97)	- Lama waktu/ masa kerja	No 1 dan 2	Skala Likert
		- Tingkat keterampilan yang dimiliki	No 3,4,5 dan 6	
		- Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan	No 7,8,9 dan 10	

Variabel	Definisi	Indikator	Prediktor	Satuan
Motivasi Kerja	Suatu kondisi yang menggerakkan individu supaya mampu untuk mencapai tujuan dan motifnya (Mangkunegara, 2015)	- Keinginan	No 1, 2, 3 dan 4	Skala Likert
		- Kebutuhan	No 5, 6, 7 dan 8	
		- Rasa Aman	No 9 dan 10	

Definisi operasional dari setiap variabel tersebut dijadikan dasar untuk menyusun daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden. Data yang terkumpul melalui daftar pertanyaan merupakan data kualitatif kemudian selanjutnya diubah menjadi data kuantitatif dengan cara pemberian nilai pada masing-masing jawaban. Untuk variabel Pengalaman dan Motivasi menggunakan skala likert. Menurut Indriantoro dan Supomo (2012), skala *likert* adalah metode yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorag atau sekelompok orang tentang suatu fenomenal sosial. Pengukuran terhadap variabel terikat dan variabel bebas dilakukan berdasarkan skala *Likert* yang dimodifikasi dalam bentuk ordinal, sehingga pengukuran terhadap pernyataan seseorang dapat dikuantifikasi secara matematis. Responden di minta untuk mengisi pertanyaan dalam kategori berikut ini :

a. Jika jawaban Sangat Setuju (SS), diberi skor 5
b. Jika jawaban Setuju (S), diberi skor 4
c. Jika jawaban Ragu-ragu (N), diberi skor 3
d. Jika jawaban Tidak Setuju (TS), diberi skor 2
e. Jika jawabannya Sangat Tidak Setuju (STS), diberi skor 1

Dalam menjawab kuesioner, responden di minta untuk memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Penilaian jawaban responden yang telah diperoleh dapat diolah dengan menggunakan rumus seperti yang ditulis oleh Purwanto (2017:102) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\textbf{skor tertinggi} - \textbf{skor terendah}}{\textbf{jumlah kelas}}$$

Sumber: Purwanto (2017)

Untuk mengukur klasifikasi interval, maka digunakan rumus:

Skor tertinggi : 500

Skor terendah : 100

$$\textbf{Interval} = \frac{\textbf{500}-\textbf{100}}{\textbf{5}} = \textbf{80}$$

Sesuai dengan total kumulatif yang didapat, maka hasil penelitian responden dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 3. 2.
Kriteria Penilaian Variabel

Interval	Penilaian
420-500	Sangat Baik
340-419	Baik
260-339	Cukup
180-259	Tidak Baik
100-179	Sangat Tidak Baik

Sumber: Purwanto (2017)

E. Metode Analisis Data

Penyelesaian penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuatifikasi data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditentukan, maka metode analisis yang

digunakan harus tepat untuk dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dalam proses pengujian. Pengujian yang dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017;207). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran umum mengenai deskripsi variabel-variabel penelitian.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:53). Pengujiannya dilakukan dengan Analisis faktor yaitu melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor konstruk. Jika korelasi antara masing-masing skor indikator terhadap total skor konstruk memiliki nilai signifikansi di bawah (<0,05) maka dapat dikatakan bahwa setiap pertanyaan tersebut adalah valid.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan alat analisis *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan bantuan program SPSS versi 20.0. Setiap butir pernyataan pada masing-masing variabel diuji tingkat validitasnya dan mengeksekusi item pernyataan yang dianggap tidak valid.

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dan hanya pertanyaan-pertanyaan yang telah dianggap valid. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Untuk mengukur uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Kriteria pengujian uji reliabilitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016:47):

- Alpha > 0,60 konstruk (variabel) memiliki reliabilitas,
- Alpha < 0,60 konstruk (variabel) tidak memiliki reliabilitas.

Dalam penelitian ini variabel yang diuji validitas dan reliabilitasnya hanya variabel pengalaman, karena ukuran variabel pengalaman memakai skala likert.

3. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil analisis regresi dapat memenuhi kriteria *best, linear* dan supaya variabel independent sebagai estimator atas variabel dependent tidak bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2016:160) menyebutkan bahwa uji normalitas adalah untuk untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan dependent memiliki distrik normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas menurut Kolmogrof Smirnov satu arah dan analisis grafik Smirnov menggunakan tingkat kepecayaan 5 %. Sebagai dasar pengujian keputusan normal atau tidak yaitu:

- Z hitung > Z tabel maka distribusi populasi tidak normal
- Z hitung < Z tabel maka distribusi populasi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan uji korelasi antara variabel-variabel independen dengan korelasi sederhana. Menurut Ghozali (2016:103) uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel imdependent dimana model regresi yang baik tidak terjadi ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi adalah dengan menganalisis korelasi variabel-variabel independent. Jika antara variabel ada korelasi yang cukup tinggi (> 0,90) maka hal ini menunjukkan indikasi multikolinearitas dengan menunjukan nilai *tolerance* dan *variance inflation factors* (VIF).

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeterksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan metode uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk

mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen.

- Jika Probabilitas > 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas,
- sebaliknya jika Probabilitas < 0,05 berarti terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Liniear Berganda

Data yang digunakan yaitu data *cross section*, dan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi. Pada penelitian ini, *Software* yang digunakan dalam menganalisis data yaitu *Microsoft Ecxel* 2016 dan kemudian diolah menggunakan SPSS for Windows versi 20.0. Bentuk persamaan struktural yang memperlihatkan hubungan antar variabel adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{PDP = \alpha + \beta_1 US + \beta_2 JK + \beta_3 PG + \beta_4 MK + e_t}$$

Keterangan :

α	: Konstanta dari persamaan regresi
β	: Koefisien persamaan regresi
PDP	: Pendapatan driver Gojek (Y)
US	: Usia (X1)
MK	: Jam Kerja (X2)
PG	: Pengalaman (X3)
MK	: Motivasi (X3)
ε_{it}	: *Error term*

F. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisen Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2016;98). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan varian variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka *adjusted* R^2 dianggap nol.

2. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Keputusan menolak atau menerima H_0 sebagai berikut:

a. Jika t hitung > t kritis, maka H_0 ditolak
b. jika t hitung < t kritis, maka H_0 diterima.

3. Uji Statistik F

Untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji F. Pada penelitian ini dalam melakukan uji F peneliti menggunakan tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan df1 = (k-1) dan df 2 = (n-k) adapun langkah-langkah dalam uji F ini yaitu:

1. Membuat hipotesis sebagai berikut:

   $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, = 0$ ➔ Paling tidak salah satu variabel independen tidak mampu mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

   $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \neq 0$ ➔ Paling tidak salah satu variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependent secara bersama-sama.

2. Mencari nilai F-hitung dan nilai F-tabel pada tabel distribusi F. Nilai F-tabel berdasarkan besarnya α dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator (k-1) dan df untuk denominator (n-k). Adapun nilai F-hitung dapat dicari dengan formula sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1 - R^2/(n-k)}$$

3. Keputusan menolak atau menerima H_0 sebagai berikut:
   a. Jika F-hitung < F-tabel, maka H_0 diterima
   b. Jika F-hitung > F-tabel, maka H_0 ditolak

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Gojek

PT Aplikasi Karya Anak Bangsa atau yang lebih dikenal dengan Go-jek merupakan sebuah perusahaan teknologi asal Indonesia yang melayani angkutan melalui jasa ojek. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2010 di Jakarta oleh Nadiem Makarim.

Ide mendirikan Go-jek muncul dari pengalaman pribadi Nadiem Makarim menggunakan transportasi ojek hampir setiap hari ke tempat kerjanya untuk menembus kemacetan di Jakarta. Nadiem Makarim merupakan warga negara Indonesia lulusan Master of Business Administration dari Harvard Business School, dan saat itu Nadiem masih bekerja sebagai Co-Founder dan Managing Editor Zalora Indonesia dan Chief Innovation Officer Kartuku. Sebagai seorang yang sering menggunakan transportasi ojek, Nadiem melihat ternyata sebagian besar waktu yang dihabiskan oleh pengemudi ojek hanyalah sekadar mangkal menunggu penumpang. Padahal pengemudi ojek akan mendapatkan penghasilan yang lumayan bila banyak penumpang.

Selain itu, Ia melihat ketersediaan jenis transportasi ini tidak sebanyak transportasi lainnya sehingga seringkali cukup sulit untuk dicari. Ia menginginkan ojek yang bisa ada setiap saat dibutuhkan. Dari pengalamannya tersebut, Nadiem Makarim melihat adanya peluang untuk membuat sebuah layanan yang dapat menghubungkan penumpang dengan pengemudi ojek.

Pada tanggal 13 Oktober 2010, Go-jek resmi berdiri dengan 20 orang pengemudi. Pada saat itu, Gojek masih mengandalkan call center untuk menghubungkan penumpang dengan pengemudi ojek. Pada 7 Januari 2015 Go-jek akhirnya meluncurkan aplikasi berbasis Android dan IOS untuk menggantikan sistem pemesanan menggunakan call centers. Go-jek mengumumkan kerja sama dengan perusahaan taksi Blue Bird pada Mei 2016 melalui kerja sama tersebut Go-jek membuatkan aplikasi untuk pengemudi Blue Bird dan mulai Januari 2017 pengemudi Blue Bird bisa menerima pemesanan dari layanan Gocar milik Gojek. Pada Maret 2017 kedua perusahaan tersebut meningkatkan kerja samanya dengan meluncurkan fitur GO-Blue Bird. Melalui fitur tersebut, pengguna bisa langsung memesan taksi Blue Bird di aplikasi Go-jek, tidak akan mendapatkan mitra pengemudi lain seperti halnya ketika melalui Go-car.

Dilengkapi dengan misi sosial untuk meningkatkan kesejahteraan dan mata pencaharian pekerja di berbagai sektor informal, mitra GOJEK mengatakan bahwa sejak bergabung dengan platform, mereka telah melihat pendapatan mereka meningkat dan telah menjangkau lebih banyak pelanggan melalui aplikasi Gojek.

B. Visi Dan Misi Perusahaan Gojek

1. Visi

Membantu memperbaiki struktur transportasi di Indonesia, memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari seperti pengiriman dokumen, belanja harian dengan menggunakan layanan fasilitas kurir,

serta turut mensejahterakan kehidupan tukang ojek di di Indonesia baik untuk masa kini dan ke depannya.

2. Misi

a. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola struktur transportasi yang baik dengan menggunakan kemajuan teknologi
b. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada pelanggan
c. Membuka Lapangan Kerja Selebar-lebarnya bagi masyarakat Indonesia
d. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial.

3. Pilar Gojek

a. Kecepatan : Layanan kami cepat, dan kami terus belajar dan tumbuh dari pengalaman.
b. Inovasi : Kami bekerja keras untuk terus meningkatkan layanan kami, sehingga mereka memberikan lebih banyak kemudahan bagi pengguna.

C. Fitur Layanan Gojek

1. GO-SEND

   GO-SEND adalah layanan transportasi barang sebagai solusi pengiriman paket berskala kecil yang berkomitmen untuk mengantarkan barang atau dokumen Anda dengan lebih mudah dan cepat. Dengan Sistemnya yang canggih mempermudah Anda untuk menginformasikan alamat lengkap dan

jenis barang yang hendak dikirimkan, serta memantau lokasi driver GO-JEK pada saat proses pengiriman barang.

2. GO-RIDE

   Go-Ride adalah layanan, layanan transportasi penumpang dengan kendaraan bermotor roda dua yang melayani mengantar penumpang ke lokasi yang dituju.

3. GO-FOOD

   Go-Food adalah layanan pemesanan makanan dengan perentara driver gojek, pemesan tinggal memilih makanan yang ingin dibeli dan driver gojek akan membeli lalu mengantarkannya.

4. GO-BOX

   Gob-Box adalah layanan pengantaran barang berukuran besar. Skema harga yang sederhana berdasarkan tipe kendaraan dan jarak yang ditempuh. Pengemudi dan kendaraan telah melewati pemeriksaan keamanan dan latar belakang. Barang Anda akan diasuransikan dan Pengiriman akan tercatat pada sistem yang mudah diakses. Tanda terima pengiriman akan dikirimkan lewat email.

5. GO-CLEAN

   GO-CLEAN merupakan layanan kebersihan profesional berbasis aplikasi yang tersedia Jabodetabek, Medan, Bandung, Semarang, Surabaya, Bali, Balikpapan, Makassar, dan Manado.

6. GO-GLAM.

   Layanan kecantikan yang menyediakan berbagai layanan kecantikan terbaik yang dapat menemani di berbagai momen dalam keseharian. Go-Glam Siaga Dengan Waktu Operasional yang Panjang. GO-GLAM tersedia dari pukul 6.00 pagi hingga 12.00 malam dan bekerja sama dengan ahli kecantikan profesional dan menggunakan produk dengan kualitas terbaik.

7. GO-MASSAGE

   GO-MASSAGE adalah layanan pijat panggilan 24 jam, yang siap dipanggil ke rumah, kantor, dan di manapun tempat pemesan beraktivitas.

8. GO-NEARBY

   Go-Nearby adalah layanan direktori, layaknya sebuah direktori, Go-Nearby menghubungkan pengguna dengan merchant Go-Food yang menerima pembayaran via Go-Pay, diurutkan berdasarkan kedekatan lokasi. Tersedia pula kontak telepon yang bisa dihubungi, apabila ada kebutuhan reservasi, beserta jam operasionalnya. Di samping itu, tersedia fitur Go-Ride untuk mengantar pengguna ke lokasi merchant.

9. GO-TIX,

   Go-Tixl ayanan pemesanan tiket bioskop.

10. GO-CAR

    Go-Car adalah layanan transportasi dengan mobil yang melayani mengantar penumpang ke lokasi yang dituju.

11. GO-AUTO

    Go-Auto adalah layanan montir perawatan cuci, servis, dan layanan darurat untuk kendaraan, kapanpun dan dimanapun.

12. GO-MED

    Go-Med adalah layanan pembelian obat. GO-MED merupakan hasil kolaborasi antara GO-JEK dengan Halodoc. GO-MED tidak menyediakan produk apapun, melainkan menghubungkan pengguna dengan lebih dari 1000 apotek di Jabodetabek, Bandung, dan Surabaya.

13. GO-PULSA

    Go-Pulsa adalah layanan isi pulsa elektronik dan data. Menurut GO-JEK, layanan ini adalah kemampuan tambahan dari GO-PAY. Itu artinya bila kita membeli pulsa atau membeli paket data, pembayaran akan dilakukan dengan menggunakan saldo GO-PAY.

14. GO-SHOP

    Go-Shop adalah layanan belanja barang, fitur GO-SHOP ini bisa menyuruh gojek belanja barang yang Anda inginkan dari toko yang di pilih oleh pesanan dan pemesan bayar tunai ongkir dan harga barang langsung ke driver gojek ketika barang sudah sampai di tujuan.

15. GO-BLUEBIRD

    Go-Bluebird adalah layanan transportasi dengan taksi reguler Blue Bird Group (kerjasama).

16. GO-BILLS,

    Go-Bills adalah pembayaran tagihan yang lebih cepat cukup dari satu aplikasi. GO-PAY memperkenalkan GO-BILLS, satu layanan untuk bayar listrik, beli token listrik hingga BPJS. Pembayaran langsung menggunakan saldo GO-PAY.

17. GO-PAY

    Go-Pay adalah layanan pembayaran digital go-pay atau yang sebelumnya disebut sebagai Go-Wallet adalah dompet virtual untuk menyimpan Go-jek kredit yang bisa digunakan untuk membayar transaksi-transaksi yang berkaitan dengan layanan di dalam aplikasi Go-jek.

18. GO-DEALS

    Go-Deals adalah layanan penawaran diskon. GO-DEALS merupakan layanan yang memberikan penawaran khusus berupa voucher dengan berbagai macam kategori seperti food and beverages, lifestyle, e-commerce, dan masih banyak lagi yang dapat kamu beli dengan menggunakan saldo GO-PAY untuk voucher yang memiliki tanda 'Beli pakai GO-PAY.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa dari seluruh variabel bebas yang diteliti hanya variabel usia yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan driver Gojek di Kota Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari hasil hipotesis sebagai berikut:

1. Uji t untuk mencari adakah pengaruh variabel usia terhadap pendapatan driver Gojek ialah sebesar 0,132 > 0,05 dan nilai t_{hitung} variabel usia -1,521 < t_{tabel} 1,660 maka, dapat disimpulkan H1 atau hipotesis pertama **ditolak**. Artinya variabel usia tidak berpengaruh terhadap pendapatan driver Gojek di Kota Bandar Lampung.
2. Uji t untuk mencari adakah pengaruh variabel jam kerja terhadap pendapatan driver Gojek sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} variabel jam kerja 5,297 > t_{tabel} 1,660 maka, dapat disimpulkan H2 atau hipotesis kedua **diterima**. Artinya variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan driver Gojek di Kota Bandar Lampung.
3. Uji t untuk mencari adakah pengaruh variabel pengalaman terhadap pendapatan driver Gojek sebesar 0,004 < 0,05 dan nilai t_{hitung} variabel pengalaman 2,942 > t_{tabel} 1,660 maka, dapat disimpulkan H3 atau hipotesis ketiga **diterima**. Artinya variabel pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan driver Gojek di Kota Bandar Lampung.

4. Uji t untuk mencari adakah pengaruh variabel motivasi kerja terhadap pendapatan driver Gojek sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} variabel motivasi kerja 3,830 > t_{tabel} 1,660 maka, dapat disimpulkan H4 atau hipotesis ke-empat **diterima**. Artinya variabel motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan driver Gojek di Kota Bandar Lampung.
5. Hasil uji Simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh usia, jam kerja, pengalaman dan motivasi terhadap pendapatan driver Gojek di Kota Bandar Lampung sebesar 0,000 < 0,05 dan F_{hitung} 438,742 > F tabel 2,45 sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 diterima yang berarti variabel usia, jam kerja, pengalaman dan motivasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan driver Gojek di Kota Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan. Adapun beberapa hal yang sekiranya dapat dijadikan saran yang akan berguna. Berikut ini merupakan saran yang telah dirangkum oleh peneliti:

1. Bagi penelitian berikutnya, diharapkan untuk dapat mengembangkan model penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lainnya dalam menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pendapatan driver Gojek.
2. Dalam pengambilan responden penelitian ini terbatas pada lokasi-lokasi tertentu, dikota Bandar Lampung, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas tempat sampel penelitian.
3. Pada hasil penelitian menunjukkan jam kerja, pengalaman dan motivasi mempengaruhi bagi pendapatan driver Gojek, hal ini diharapkan untuk menjadi

salah satu landasan bagi penelitian berikutnya apabila menggunakan penelitian yang sejenis.

4. Berdasarkan hasil penelitian jam kerja mempunyai pengaruh terbesar terhadap pendapatan driver Gojek, para driver Gojek disarankan untuk memulai pekerjaan pada jam sibuk pagi yaitu pukul 6 pagi sampai 9 pagi, di mana pada jam tersebut merupakan waktu krusial dalam mendapatkan orderan, jam sibuk siang pada pukul 11.00 sampai 14.00 hingga jam sibuk sore dan malam 16.00 sampai 20.00.
5. Bagi rekan-rekan driver Gojek dalam mencari bonus insentif disarankan untuk tidak mengabaikan orderan ataupun menolak orderan, karena dapat berpotensi rendahnya bonus yang akan didapat, serta untuk tetap menjaga keselamatan dalam menjalankan pekerjaan, meskipun sedang mengejar bonus insentif tetap memperhatikan rambu serta aturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Andriansyah. 2015 *Manajemen Transportasi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, Cet 1.

Arfida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Bungin, Burhan. 2013. *Metode penelitian sosial & ekonomi: edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Goup.

Efendi, Usman Efendi.2016. *Psikologi Konsumen*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Elfindri dkk, 2010. *Soft skill untuk pendidik*, Jakarta : Badouse Media.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handoko, T. Hani. 2013. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.

Hasibuan, Malayu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Ketujuh Belas. Jakarta. Bumi Aksara.

Mangkunegara, Prabu, A. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mankiw, N. Gregory, 2000. *Teori Makro Ekonomi.* Edisi Keempat. Erlangga. Jakarta.

Mceachern, A. William. 2001. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta : PT. Salemba Empat.

Purwanto, Ngalim. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Rivai, Veithzal., & Sagala, Ella Jauvani. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Siagian, Sondang P. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Soekartawi. 2011. *Ilmu Usaha Tani.* Universitas Indonesia : Jakarta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.

Sukirno, Sadono. 2015. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Swastha, Basu. 2012. *Manajemen Penjualan,* Edisi 3, Yogyakarta, BPFE.

Wijaya, Andika.2006. *Aspek Hukum Bisnis Transportasi Jalan Online*. Jakarta: Sinar Grafika. Cet. 1.

Winardi. 2016. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Jurnal:

Artaman, Dewa Made Aris. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. *Tesis*. Program Magister Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana. Universitas Udayana Denpasar.

Ayuk, Adibah Wahdanfiari. 2014. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Etos Kerja Karyawan Bank BNI Syariah Kantor Cabang Kediri. *Jurnal*. Tulungagung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Cahyadi, Deddy. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Ojek Online. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya.

Damayanti, Ariska. 2011. Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*. Semarang: Universitas Diponogoro.

Giri, Putu Citrayani dan Dewi, Made Heny Urmila. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Driver GO-JEK di Kota Denpasar, Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 6 [6] : 948-975.

Handoko, Dwi., Purwati, Titik. 2019. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Motivasi Kerja Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *(ECODUCATION) Economic & Education Journal*. Vol 1 No 2 (2019).

Hardianti, S.H. 2016. Hubungan Antara Motivasi Kerja dengan Pengambilan Keputusan Alih Kerja Karyawan menjadi Driver GO-JEK. *Jurnal*. Universitas Bhayangkara Jakarta.

Hasyim, H. 2017. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara). *Jurnal komunikasi penelitian*. Lembaga penelitian.USU. Medan.

Julianto, Dedi dan Puti Annisa Utari. 2019. Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu Di Sumatera Barat. *Ikraith Ekonomika*. VOL 2 NO 2 BULAN JULI 2019.

Marsusanti, Eva. Susilawati Susilawati, Rusli Nugraha, Tya Septiani Nurfauzia Koeswara. 2018. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Gojek. *JURNAL SWABUMI*, Vol.6 No.2 September 2018, pp. 128~132

Meta T., Yenni D.R., dan Yosi E.P. 2013. Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Jam Kerja terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional di Nagari Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Sumatra Barat: Universitas STKIP Dharma Andalas Padang.

Nurdiyanto W., Sirajuddin B. 2015. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Turunnya Pendapatan pada PT Tunas Gemilang Sakti Palembang. *Jurnal Ekonomi.STIE MDP*

Nursyamsu, Irfan, Ibrahim R. Mangge, Moh. Anwar Zainuddin. 2020. Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam – JIEBI* Vol. 2 No. 1 Tahun 2020.

Saparwati, 2012. Pengalaman Kepala Perusahaan Dalam Mengelola Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM Teori,. *Jurnal Prosiding*.

Sari, Mirza., Valeriani, Devi., Putri, Aning Kesuma. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Transportasi Online Di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan*, Vol. 1 No. 1, Januari 2021. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja.

Website:

kbbi.kemdikbud.go.id. kbbi.kemdikbud.go.id/entri/konstruksi. Diakses tanggal 1 Juni 2021

https://www.gojek.com/blog/gojek/lampung/

https://www.tribunnews.com/nasional/2019/01/14/presiden-jokowi-ungkap-pendapatan-driver-gojek-sampai-rp-6-jutabulan

https://ekonomi.bisnis.com/read/20190829/98/1141953/jumlah-pengguna-aktif-gojek-di-indonesia-setara-dengan-aplikasi-ride-sharing-terbesar-dunia

https://bandarlampungkota.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2020&Publikasi%5BkataKunci%5D=&Publikasi%5

https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/10/01/pengguna-aktif-gojek-di-4-negara-asia-tenggara

https://www.filebelajara.com/2018/03/wow-ternyata-ini-pendapatan-gojek-di-lampung.html?m=1

https://www.jumanto.com/gaji-gojek-besarannya-2-kali-umr/

https://lampungpro.co/post/22820/warganet-keluhkan-soal-offbid-mitra-gojek-lampung-aplikator-lain-mahal